

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi/Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 117) menyatakan populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIISMP Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2014-2015, yang bertempat di Jalan Bapa Husein Blk. No. 4 Cipaganti Bandung. Adapun sampel penelitiann ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu “teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008:68).

Pertimbangan dasar dalam menentukan populasi dan sampel penelitian diantaranya :

- 1) Peserta didik kelas VIII merupakan siswa yang mengalami periode transisi dari masa anak-anak ke masa remaja awal yang berada pada puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. “Emosi remaja berada dalam situasi storm and drung sebab belum stabil sebagai akibat dari bagian perubahan yang terjadi pada masa remaja, maka kemungkinan besar akan terjadinya penyimpangan tingkah laku” (Santrock, 2003:26).
- 2) Pada saat pelaksanaan studi pendahuluan menemukan gejala-gajala perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik khususnya kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung yang mengindikasikan tingginya perilaku agresif.

Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Peserta Didik Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII-A	36
2	VIII-B	35
3	VIII-C	39
4	VIII-D	35
5	VIII-E	36
6	VIII-F	33
7	VIII-G	36
Jumlah Populasi		250
Jumlah sampel		250

B. Desain Penelitian

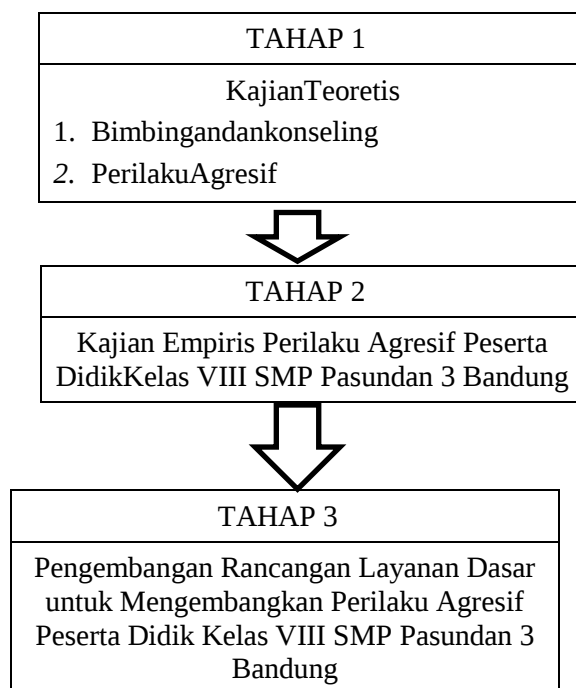
Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan, baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

Adapun desain penelitian yang dipakai yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu ‘pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisa data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik’ (Hilman Ali, 2012: 9). Pendekatan secara kuantitatif ini pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah dan digunakan untuk menganalisa data mengenai perilaku agresif berdasarkan perhitungan secara statistik yang diperoleh melalui penyebaran instrument perilaku agresif.

Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan yang hendak dicapai mencakup usaha-usaha untuk menjelaskan profil perilaku agresif yang terjadi melalui angket sebagai alat pengumpul data primer. Instrumen angket yang

dikembangkan berbentuk kuisioner yang merupakan “teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden” (sugiyono, 2010: 142). Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini ditentukan variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Ada dua variabel yaitu variabel perilaku agresif, dan layanan dasar bimbingan dan konseling.

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka pelaksanaan penelitian dilakukan hingga tersusunnya layanan dasar serta revisi layanan dasar tersebut, tanpa diujicobakan kepada peserta didik, secara lebih rinci berikut atau tahapan penelitian yang dilakukan:



Bagan 3.1
Alur Penelitian Untuk Mengembangkan Perilaku Agresif Peserta Didik

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono(2010: 207)

Metode deskriptif dimaksudkan memperoleh gambaran kecenderungan perilaku agresif remaja yang dilakukan secara aktual melalui proses pengumpulan data, pengolahan, analisis, penafsiran dan penyimpulan data hasil dari penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sama halnya penelitian Sukmadinata,(2008: 53)metode penelitian deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek”. Dengan metode ini diharapkan diperoleh gambaran perilaku agresif siswa SMP Pasundan 3 Bandung.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penyusunan instrumen yang dilakukan peneliti, maka definisi operasional variable perilaku agresif dan layanan dasar peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Agresif

Agresif menurut konsep dari Buss danPenry(Iman dwi Permana, 2012) terdapat empat jenis agresi, yaitu *Physical Agression*, *Verbal Agression*, *Anger (kemarahan)*, *Hostility (permusuhan)*

a. Physical Agression

Physical aggression merupakan perilaku agresi yang dapat diobservasi. Pada *physical aggression* ini kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik untuk mengekspresikan kemarahan atau agresi. Bentuk serangan fisik tersebut seperti memukul, mendorong, menendang, dan lain sebagainya.

b. Verbal Agression

Verbal aggression adalah kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberikan stimulus yang merugikan dan menyakitkan kepada organisme lain secara verbal, yaitu melalui kata-kata atau penolakan. Bentuk serangan verbal tersebut cacian, ancaman, mengumpat, atau penolakan.

c. *Anger*

Beberapa bentuk *anger* adalah perasaan marah, kesal, sebal dan bagaimana cara mengontrol hal tersebut.

b. *Hostility*

Hostility tergolong dalam agresi covert (tidak terlihat). Hostility terdiri dari dua bagian, yaitu resentment seperti cemburu dari iri terhadap orang lain, dan suspicion seperti adanya ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan terhadap orang lain.

2. Layanan Dasar

Yang dimaksud dengan layanan dasar bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah Salah satu program komprehensif bimbingan dan konseling untuk menangani kecenderungan siswa berperilaku agresif. Layanan dasar bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, disajikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Kisi-kisi

Untuk memperoleh data tentang gambaran *perilaku agresif* peserta didik diperlukan alat/instrumen untuk mengungkapnya. Penelitian menggunakan angket pengungkap *perilaku agresif*. Angket atau kuisioner adalah “sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151).

Kisi-kisi instrumen perilaku agresif siswa dikembangkan berdasarkan definisi operasional tentang perilaku agresif siswa yang secara lebih lanjut dijelaskan melalui indikator-indikator dari setiap sub aspek sebagai titik tolak dalam pembuatan item pernyataan. Instrumen perilaku agresif tersebut disusun menggunakan model angket *force choice* yang masing-masing pernyataan menyediakan dua alternatif jawaban, yaitu “Ya”, dan “Tidak.

Lebih lanjut, perumusan kisi-kisi instrumen *Perilaku Agresif* peserta didik disajikan dalam tabel 3.3 sebagai berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Pengungkap Perilaku Agresif
(sebelum judgment)

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1	Agresif Fisik (<i>Physical Aggression</i>)	Secara fisik menyerang teman sebaya	2,3,4,5	1	5
		Secara fisik menyerang orang dewasa	7,8	6,9	4
		Merusak barang-barang	10,11,12	13,14	5
		Tidak mengikuti aturan	16,18	15,17,19	5
2	Agresif Verbal (<i>Verbal Aggression</i>)	Secara verbal menyerang orang dewasa	22,23	20,21	4
		Secara verbal menyerang teman sebaya	24,26	25,27,28	5
		Membangkang apa yang diperintahkan	29,30	31,32	4
3	Kemarahan (<i>Anger</i>)	Membuat keonaran	33,34,35	36	4
		Tidak disiplin dalam menjalankan tugas	37,38	39,40	4
		Suka terlambat pulang	43,44,45	41,42	5
4	Perilaku Permusuhan (<i>Hostility</i>)	Suka bertengkar dengan teman	46,47	48	3
		Berlaku kejam terhadap anak-anak dan binatang	49,50,51	52	4
		Memiliki rasa dendam	53,54,55	56	4

	Dayasaing yang ekstrim	57,58,59	60	4
Jumlah				60

Tabel 3.3

**Kisi-kisiAngketPengungkap Perilaku Agresif
(setelah judgment)**

No	Aspek	Indikator	Pernyataan (-)	Σ
1.	Agresif Fisik (<i>Physical Aggression</i>)	Berkelahi	1,2	2
		Menyerang teman sebaya dengan tangan kosong	3,4,5,6	4
		Menyerang orang dewasa dengan tangan kosong	7,8	2
		Menyerang dengan menggunakan benda	9,10	2
2.	Agresif Verbal (<i>Verbal Aggression</i>)	Secara verbal menyerang teman sebaya	11,12,13,14,15	5
		Secara verbal menyerang orang dewasa	16,17,18	3
		Membangkang apa yang diperintahkan	19,20	2
3.	Kemarahan (<i>Anger</i>)	Membuat keonaran	21,22,23,24	4
		Merusak barang	25,26,27,28	4
		Menghujat	29,30	2
4.	Perilaku Permusuhan (<i>Hostility</i>)	Suka bertengkar dengan teman	31,32,33	3
		Berlaku kejam terhadap orang lain	34,35	2
		Memiliki rasa dendam	36,37	2
		Daya saing ekstrim	38,39,40	3
Jumlah				40

2. Penyusunan Butir-butir Instrumen

Setelah kisi-kisi instrumen tersusun, langkah selanjutnya adalah menyusun item pernyataan yang merujuk pada indikator-indikator dalam kisi-kisi dan definisi operasional. Penyusunan item pernyataan hanya terbagi menjadi satu bagian pernyataan, yaitu negatif saja. Pernyataan negatif mengandung pengertian bahwa setiap pernyataan memiliki tingkat kesesuaian yang sangat tinggi dengan indikator perilaku agresif.

3. Pengujian Instrumen

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen atau penimbangan instrumen dilakukan untuk melihat kesesuaian indikator dan butir-butir pernyataan baik dari segi isi, konstruk dan redaksional. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian item indikator dan item pernyataan dengan landasan teori, dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Penimbangan (*judgement*) dalam penelitian ini terlebih dahulu ditimbang oleh tiga orang pakar bimbingan dan konseling di lingkungan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu: Prof.Dr.H. Samsyu Yusuf LN,M.Pd;Dr.H.Mubiar Agutin,M.Pd; H.nandang Budiman,S.Pd.,M.Si

Instrumen yang ditimbang oleh para ahli diklasifikasikan kedalam dua kategori, yaitu memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen tersebut bias langsung digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu.

Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk seluruh item pada angket kecenderungan perilaku agresif termasuk memadai. Terdapat item-item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dan isi. Hasil penimbangan dari beberapa ahli dapat disimpulkan pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi agar mudah dipahami peserta didik.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Tujuan uji keterbacaan ini adalah untuk mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi kata-kata, istilah dan kalimat secara utuh. Hasil uji keterbacaan adalah penyederhanaan kalimat tanpa mengubah makna dari pernyataan tersebut.

Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan kepada peserta didik di kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung. Setelah dilakukan uji keterbacaan, butir pernyataan dalam instrumen yang kurang jelas diperbaiki sehingga dapat dimengerti oleh siswa.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Setelah selesai mengadaptasi instrumen penelitian, perlu dilakukan pengujian instrumen sebagai bagian dari tahap pengembangan instrumen penelitian sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian. Tahapan pengembangan instrumen meliputi:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap perilaku agresif peserta didik. Sugiyono (2010: 267) mengungkapkan “uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.” Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Spearman's rho*

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

rho_{xy} = koefisien korelasi tajenjang

D = *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antar subjek

N = Banyaknya subjek

Dari hasil pengolahan melalui Ms.Excel terhadap 40 item pernyataan dalam instrumen perilaku agresif peserta didik, didapatkan hasil bahwa seluruh item dinyatakan valid dengan menggunakan kriteria signifikansi pada level 0,05

pada taraf kepercayaan 95% (hasil perhitungan terlampir). Untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Perilaku Agresif

Keterangan	Nomer item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35, 36,37,38,39,40.	40
Tidak valid	-	0
Jumlah		40

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukurandengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumenditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh olehsubjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varian skor perolehan subjek.Adapun rumus yangdigunakan dengan metode metode belah dua (*split-half method*)dimana jumlah butir pernyataan dibagi dua menjadi jumlah pernyataan nomor ganjil dan jumlah pernyataan nomor genap dengan menggunakan rumus Spearmen-Brownsebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2 r^{1/2} 1/2}{(1 + r^{1/2} 1/2)}$$

Keterangan:

r_{tt} = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

$r^{1/2}_{1/2}$ = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

(Arikunto, 2007: 93)

Keterangan :

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006: 276)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*, diperoleh hasil perhitungan yang memperlihatkan dari ke-40 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen perilaku agresif peserta didik sebesar 0.81. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen gejala perilaku agresif berada pada kategori sangat tinggi. (Hasil perhitungan reliabilitas *terlampir*).

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data mengenai perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan dengan alternatif jawaban ya dan tidak

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpul data berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai gambaran perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.

Ufara Kusumaningrum, 2015

PROFIL PERILAKU AGRESIF DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengecek kesiapan peserta didik.
- c. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- d. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

H. Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Teknik skoring pada data hasil penelitian mengacu pada pedoman penyekoran yang terbagi menjadi satu kriteria, yaitu pernyataan negatif. Penyekoran dilakukan dengan sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran yang ditunjukkan pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pola Skor Opsi Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons
-------------------	---

	YA	TIDAK
<i>Favorable (-)</i>	1	0

Penskoran atau mengubah data ke dalam bentuk-bentuk kuantitatif dimaksudkan agar memungkinkan dilakukannya analisis dengan menggunakan teknik statistik. Untuk mengetahui gambaran gejala perilaku agresif peserta didik digunakan kategorisasi jenjang (ordinal), tujuannya adalah untuk menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan atribut yang diukur (Azwar: 2010: 107).

Kategorisasi jenjang pada instrumen gejala perilaku agresif peserta didik akan mengelompokkan sampel penelitian ke dalam tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen gejala perilaku agresif peserta didik berdasarkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden dilakukan sebagai berikut.

$$X_{ideal} = 1/2 * X_{max}$$

$$StDev = 1/3 * Skor\ max$$

Tabel 3.6
Kategorisasi Gejala Perilaku Agresif

No.	Interval	Kategori
1.	$x > \mu + \sigma$	Tinggi
2.	$\mu - \sigma \leq x \leq \mu + \sigma$	Sedang
3.	$x < \mu - \sigma$	Rendah

Sumber: (Azwar, S., 2010: 109)

Berdasarkan kriteria pada penyekoran diatas, tingkat perilaku agresif siswa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, rendah. Dan penjelasannya sebagai berikut :

Tinggi : Siswa pada level ini memiliki tingkat perilaku agresif tinggi berdasarkan ketercapaiannya pada setiap indikator perilaku

agresif, yaitu kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku agresif verbal, agresif fisik, kemarahan, dan perilaku permusuhan.

Sedang : Siswa pada level ini memiliki tingkat perilaku agresif sedang berdasarkan ketercapaiannya pada setiap indikator perilaku agresif, yaitu kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku agresif verbal, agresif fisik, kemarahan, dan perilaku permusuhan.

Rendah : Siswa pada level ini memiliki tingkat perilaku agresif rendah berdasarkan ketercapaiannya pada setiap indikator perilaku agresif, yaitu kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku agresif verbal, agresif fisik, kemarahan, dan perilaku permusuhan

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut :

1. Studi pendahuluan di SMP Pasundan 3 Bandung yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen Pembimbing.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMP Pasundan 3 Bandung .

5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada peserta didik kelas VIIISMP Pasundan 3 Bandung Tahun ajaran 2013/2014
7. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket *perilaku agresif* yang telah disebarkan.
8. Pembuatan program layanan dasar berdasarkan hasil analisis data deskripsi *perilaku agresif* peserta didik
9. Diskusi dengan pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling mengenai kelayakan program layanan dasar.
10. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut layak untuk dilaksanakan.

Bagan 3.3

Skema Prosedur Penelitian

